

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bertambahnya usia pada kehidupan manusia, maka fungsi fisiologis dalam tubuh mengalami penurunan karena proses penuaan (degeneratif). Sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lansia maupun orang dewasa. Penyakit tidak menular diantaranya yaitu: Hipertensi, Stroke, Penyakit Jantung, Kanker, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dan Diabetes Melitus (Profil Kesehatan Indonesia 2018).

*World Health Organization (WHO)* menyatakan jumlah penderita Diabetes telah meningkat dari 180 Juta pada tahun 1980, menjadi 422 juta pada tahun 2014. Pada tahun 2016, sebanyak 1,6 juta kematian secara langsung disebabkan oleh Diabetes. Dan 2,2 juta kematian lainnya disebabkan oleh glukosa darah tinggi pada tahun 2012 (*WHO, Global Report 2016*).

Di negara Indonesia, penyakit Diabetes Mellitus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun di Indonesia sebesar 2.0% dari jumlah penduduk di Indonesia. (Risikesdas 2018). Selain itu, Hipertensi/tekanan darah tinggi menjadi penyakit tidak menular yang berbahaya karena efeknya mampu mempengaruhi timbulnya penyakit lain/komplikasi. Prevalensi Hipertensi pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2013 berjumlah 25,8% sampai pada tahun 2018 berjumlah 34,1% dari penduduk Indonesia (Risikesdas 2018). Menurut Profil Kesehatan Dasar Kota Malang tahun 2018, terdapat 436.375 penduduk yang dilakukan pengukuran tekanan darah di pelayanan kesehatan. Terdapat 9,53% atau 41.591 orang yang dikategorikan memiliki tekanan darah tinggi/Hipertensi.

Menurut hasil riset kesehatan dasar Provinsi Jawa Timur prevalensi Hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk Kota Malang yang berumur umur  $\geq 18$  tahun menjadi kota penderita Hipertensi tertinggi ke-4 setelah Kabupaten Malang dan Kabupaten Probolinggo. Hal ini, patut menjadi catatan khusus bagi pemerintah untuk menangani masalah penyakit tidak menular khususnya Diabetes Mellitus dan Hipertensi agar masyarakat mendapatkan kualitas hidup yang optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Oleh karena itu, untuk melaksanakan amanat tersebut maka diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan Undang-Undang No 24 tahun 2011 Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

Menurut Peraturan Presiden No 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan, peserta JKN adalah setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia, yang telah membayar iuran jaminan kesehatan. Setiap peserta Jaminan Kesehatan Nasional berhak menerima manfaat jaminan kesehatan secara komprehensif yaitu bersifat pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif termasuk pelayanan obat, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sesuai dengan kebutuhan medis yang diperlukan.

Salah satu manfaat yang didapatkan oleh peserta Jaminan Kesehatan Nasional yaitu program yang mendukung pelayanan promotif dan preventif. Pelayanan promotif dan preventif meliputi pemberian pelayanan: penyuluhan kesehatan perorangan, imunisasi rutin, keluarga berencana, skrining riwayat kesehatan dan pelayanan penapisan atau skrining kesehatan tertentu dan peningkatan kesehatan bagi peserta penderita penyakit kronis. Titik fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu peningkatan kesehatan bagi peserta penderita penyakit kronis. Hal ini BPJS Kesehatan sebagai regulator membuat program untuk penderita penyakit kronis salah satunya adalah Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang diselenggarakan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pratama (FKTP).

Prolanis adalah suatu program pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan Peserta, Fasilitas Kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta Jaminan Kesehatan Nasional yang menderita penyakit kronis agar mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (BPJS Kesehatan, 2015).

Penyakit yang termasuk dalam Prolanis adalah Diabetes Mellitus tipe 2 dan Hipertensi. Pada pelaksanaan Prolanis, salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang berperan dalam menjalankan program ini adalah Puskesmas.

Penelitian terdahulu oleh Takian (2016) dalam Ayu dkk. (2017) menunjukkan bahwa penyakit tidak menular perlu mendapatkan perhatian yang besar. Seperti penyakit Diabetes dimana Diabetes adalah penyakit tidak menular yang cepat berkembang di dunia. Dukungan kebijakan dalam pengendalian penyakit tidak menular sangat diperlukan pada tingkat nasional maupun internasional. Sehingga, diharapkan dapat melindungi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara global. Pada penelitian Uyunul Jannah mengungkapkan bahwa secara umum Puskesmas pada Kota Makasar telah melakukan semua kegiatan Prolanis. Tetapi dari 4 kegiatan Prolanis, terdapat Puskesmas yang tidak melakukan semua kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya kegiatan *reminder sms gateway* dan *home visit*. Dikarenakan terdapat beberapa hal dan faktor yang menghambat kegiatan Prolanis pada beberapa Puskesmas di Kota Makasar (Jannah, 2018). Selain itu menurut penelitian Deovia dkk. (2018) menunjukkan bahwa pada Puskesmas Siak Hulu III adalah salah satu Puskesmas yang mampu memanfaatkan 4 kegiatan dari program Prolanis dengan beberapa aktivitas yang bervariasi sehingga responden Prolanis mampu memanfaatkan kegiatan Prolanis untuk menunjang kegiatan preventif dan dapat terpenuhinya persyaratan kapitasi berbasis komitmen pelayanan (KBKP) untuk memaksimalkan pembayaran kapitasi pada Puskesmas tersebut.

Puskesmas merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan. Dalam pelaksanaannya, terdapat kegiatan Prolanis BPJS Kesehatan seperti aktifitas konsultasi medis, edukasi kelompok,

*home visit* dan *sms reminder gateway* untuk peserta prolanis. Adanya kegiatan tersebut peserta dengan penyakit kronis di Kota Malang akan terfasilitasi dengan mengikuti program-program yang disediakan, sehingga diharapkan peserta dapat memanfaatkan Kartu Indonesia Sehat (JKN KIS) sebagai asuransi sosial yang berlaku di Indonesia.

Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti tentang “Gambaran Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Kota Malang.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan oleh peneliti di latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah bagaimana gambaran pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas di Kota Malang?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk memperoleh gambaran Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Kota Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan konsultasi medis peserta prolanis di Puskesmas Kota Malang rentang bulan Januari – Juni 2020.
2. Memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan edukasi kelompok peserta prolanis di Puskesmas Kota Malang rentang bulan Januari – Juni 2020.
3. Memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan *reminder sms gateway* yang dilakukan oleh Puskesmas rentang bulan Januari – Juni 2020.

4. Memperoleh gambaran pelaksanaan kegiatan *home visit* (kunjungan kerumah) peserta prolanis di Puskesmas Kota Malang rentang bulan Januari – Juni 2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam pengimplementasian teori yang telah dilakukan dalam perkuliahan

2. Bagi Institusi

Dapat menambah referensi pustaka dalam program studi D3 Asuransi Kesehatan dalam bidang pemanfaatan layanan promotif dan preventif dalam program prolanis.

3. Bagi FKTP

Dapat dijadikan sebagai masukan agar lebih meningkatkan dan mengembangkan program-program prolanis dengan inovasi dan variasi sehingga dapat tercapainya pelayanan preventif yang optimal.